

## Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Indikator Kinerja Perbankan Syariah

Carmidah

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung

Email: [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of measuring financial performance using financial ratios of Capital Adequacy, Liquidity, on the profitability of Islamic Commercial Banks as measured by Return On Assets (ROA). The population and sample of this research are all Islamic Commercial Banks in Indonesia as many as 14 Islamic Commercial Banks selected by the Purposive Sampling method. The data analysis technique used multiple regression analysis method with panel data. The results of this study indicate that partially and simultaneously there is an influence between Capital Adequacy Ratio, Liquidity (Financing to Deposit Ratio), asset quality (Non Performing Financing) and Operational Cost Efficiency of Operating Income (BOPO) on the disclosure of Profitability in Commercial Banks Sharia in Indonesia..*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratios, Islamic Commercial Banks*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan Kecukupan Modal, Likuiditas, terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh antara Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*), Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), kualitas asset (*Non Performing Financing*) dan Efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pengungkapan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Bank Umum Syariah*

### LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas sektor ekonomi dan pasar keuangan di seluruh dunia tidak terkecuali pada Industri ekonomi syariah yang ikut terkena dampak dari pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2020 disebutkan bahwa aset keuangan syariah mampu tumbuh dimasa pandemic Covid-19 yaitu Rp1.468,07 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1.801,40 triliun pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 22,71% (yoy)

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Sektor Keuangan Syariah Tahun 2020

---

Received Mei 30, 2021; Revised Juni 2, 2021; Juli 22, 2021

\* Carmidah, [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)

No	Asset Keuangan Syariah	Jumlah Asset (Triliun Rp)	Persentase porsi pertumbuhan Asset
1	Perbankan Syariah	608,90	33,80%
2	IKBN Syariah	116,28	6,46%
3	Pasar Modal Syariah (tidak termasuk saham syariah)	1.076,22	59,74%
Jumlah		1.801,40	

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020

Pada tahun 2020, kondisi ketahanan perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan positif. Kondisi ini dapat dilihat dari indikator utama perbankan syariah yaitu jumlah asset, pembiayaan yang diterima dan dan dana pihak ketiga.

Tabel 1.2 perbandingan Aset, PYD dan DPK sektor Perbankan Syariah

No	Industri	Jumlah	Asset	PYD	DPK
1	BUS	14	397,07	246,53	322,85
2	UUS	20	196,88	137,41	143,12
3	BPRS	163	14,95	10,68	9,82

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa dari perbankan syariah indonesia yang terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) menunjukkan jumlah aset, PYD, dan DPK pada Bank Umum Syariah lebih besar daripada UUS maupun BPRS. Pada akhir tahun 2020 beberapa upaya dilakukan untuk mendorong pemulihan perekonomian dengan pemberian vaksinasi dan berbagai stimulus, serta kebijakan relaksasi di sektor jasa keuangan (Hermawan & Fitria, 2019).

Pandemi Covid-19 yang membawa dampak negatif terhadap kualitas kredit pada industri jasa keuangan yang disebabkan masih banyak pelaku usaha mengalami gagal bayar kewajibannya. Risiko kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) yang meningkat dapat berpengaruh terhadap arus kas perbankan dan kinerja perbankan. Kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi kredit bermasalah maka OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Melalui pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terdampak pandemi sebagai upaya menurunkan nilai NPL. Kinerja perbankan syariah

dapat diukur dengan indikator permodalan, kualitas asset, profitabilitas, efisiensi dan likuiditas dari perbankan syariah (Hermawan & Fitria, 2019). Pengukuran kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Sementara Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Signaling Theory***

*Signaling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan mengeluarkan sinyal berupa informasi tentang keadaan perusahaan untuk membantu investor dalam menilai suatu perusahaan (Triyani et al., 2018). Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat berupa informasi keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan. Informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik (*good news*) maupun sinyal jelek (*Bad News*). Jika perusahaan melaporkan laba perusahaan mengalami kenaikan maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik karena mengindikasikan perusahaan yang baik, tetapi kondisi sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dan dianggap sebagai sinyal jelek (Mariani & Suryani, 2018).

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu (Shunu, 2017). Alat uji yang dipakai sebagai indikator kinerja perbankan syariah adalah pemodalan yang diukur dengan CAR, kualitas asset diukur dengan nilai NPF, efisiensi diukur dengan BOPO, likuiditas diukur dengan FDR, ALNCD and ALDPK, sementara untuk profitabilitas dapat diukur dengan nilai ROA (Hermawan & Fitria, 2019) dengan rumus masing-masing indikator sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian dalam menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank meminimalisir risiko kegagalan pada pembiayaan. Nilai CAR diperoleh dari perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modalnya sendiri untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Hermawan & Fitria, 2019)

H<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA

### **Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup kembali penarikan pembiayaan dari nasabah. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menandakan semakin beresiko kondisi likuiditas bank (Sudrajat, 2015). Bank yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bank memegang lebih banyak uang dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada publik lebih sedikit uang sehingga kondisi ini telah menurunkan probabilitas dalam mendapatkan pendapatan dari pembiayaan.

H<sub>2</sub> = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) positif terhadap ROA

### **Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi resiko kredit. Nilai NPF yang tinggi akan mempengaruhi kesehatan bank yang disebabkan oleh semakin tinggi tunggakan kewajiban yang berpotensi dalam menurunkan pendapatan dan menurunkan profitabilitas perbankan, sementara semakin rendah nilai dari NPF dapat menekan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank ditimbulkan dari adanya pembiayaan dan kemungkinan mampu untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank.

H<sub>3</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA

**Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA**

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas dari operasional bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat. Sebaliknya jika semakin besar rasio BOPO maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin kecil (Hermawan dan Fitria, 2019). Pendapatan operasional sebagai komponen penentuan laba rugi perusahaan, semakin besar pendapatan bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri.

$H_4$  = Biaya Operasional Pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap ROA

**METODE PENELITIAN****Disain penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris adanya pengaruh antar variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Financing to Deposit Ratio (NPF)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*

**Populasi dan sampel penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan tahun 2020 yaitu:

Tabel 1.3 Populasi dan sampel penelitian

No	Nama BUS
1	Bank mandiri syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	PT. Bank Jabar Banten Syariah
11	PT. Bank Aladin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu (Judgment sampling). Adapun kriteria populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang pertama merupakan kategori Bank Umum Syariah, terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah yang melaporkan pelaporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan 2020.

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan data laporan tahunan bank umum syariah selama 5 tahun pembukuan mulai tahun 2015 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggabungkan data cross-sectional dengan time series. Data penelitian bersumber dari website resmi pada masing-masing bank umum syariah.

### **Alat analisis data**

#### **Model regresi data panel**

Data panel merupakan data dari hasil pengamatan pada beberapa individu atau (unit cross-sectional) dalam beberapa periode waktu yang berurutan (Baltagi, 2008). Ada tiga pendekatan dalam mengestimasi model data panel, antara lain model common effects, model fixed effects dan model random effects.

### **Uji Pemilihan Model**

#### **Uji chow (*Common effect vs Fixed effect*)**

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model common effect (OLS) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section  $F < 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section  $F > 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Common effect

#### **Uji Langrange Multiplier (uji LM) (*Common Effect vs Random effect*)**

Pengujian ini digunakan untuk menguji pemilihan antara model common effects atau *random effects*. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas pada Both  $< 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Random effect
- Jika probabilitas pada Both  $> 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Common effect

### **Hausman test (*Fixed effect vs Random effect*)**

Pengujian statistik ini digunakan untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob)  $< 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika probabilitas (Prob)  $> 0,05$  maka model yang lebih baik adalah Random effect

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan kriteria berdistribusi normal jika nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar dari 5% (0,05).

#### **Uji Multikolinearitas**

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variable dalam fungsi linear. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Obs\*R-squared mempunyai nilai probabilitas Chi-Squared  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t_1$ ). Dasar pengambilan keputusan jika Jika nilai Durbin Watson terletak antara  $d_u$  sampai  $(4-d_u)$  maka tidak terjadi autokorelasi

## Pembentukan Estimasi Model Regresi

Pembentukan model persamaan regresi bertujuan untuk memprediksi besarnya keterikatan dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Berikutnya adalah pembentukan estimasi model data panel untuk pengujian pada penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

Y : ROA

$\beta_1$ -  $\beta_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Capital Adequacy Ratio

$X_2$  : Financing to Deposit Ratio

$X_3$  : Net Permorming Loan

$X_4$  : Biaya operasional pendapatan operasional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil model regresi

### Hasil Uji Chow

Tabel 1.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.813136	(13,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.612713	13	0.0000

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 1.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.19295 (0.0000)	0.000773 (0.9778)	35.19372 (0.0000)



### Hasil Uji hausman

Tabel 1.6 Hasil Hasil Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.015529	4	0.5552

### Hasil pemilihan estimasi model data panel

Hasil pemilihan estimasi model data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini

Tabel 1.7 Ringkasan hasil uji diagnostik data panel

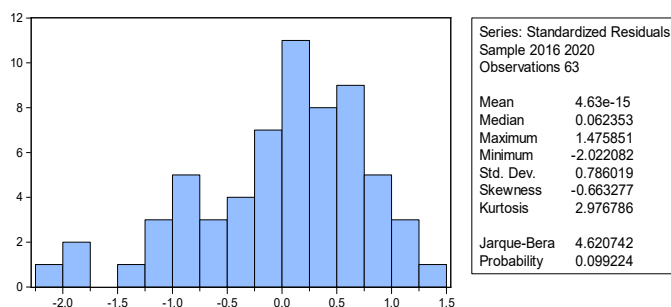
Uji	Model	p-value	Hasil Keputusan
<i>Uji chow</i>	<i>Common Effect dan Fixed Efect</i>	<i>0,000</i>	<i>Fixe Effect</i>
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect dan Random Effect</i>	<i>0,000</i>	<i>Random Effect</i>
<i>Uji Hausman</i>	<i>Random Effect dan Fixed Efect</i>	<i>0.555</i>	<i>Random Effect</i>

Berdasarkan Nilai Probabilitas pada tabel 1.7 di atas diperoleh nilai Cross section F untuk uji chow adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model yang lebih baik yaitu *Fixed effect* daripada *Common effect*. Kemudian hasil Uji Langrange Multiplier diperoleh nilai probabilitas pada Both adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga model yang lebih baik yaitu *Random effect* daripada *Common effect*. Sementara untuk hasil uji Hausman diperoleh nilai Probabilitas *Chi square* diperoleh nilai  $0.555 > 0,05$  sehingga model yang lebih baik yaitu *Random effect* daripada *Fixed effect*. Sehingga persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *model Random effect*.

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari suatu model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari probability Jarque-Beta (JB). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1. Hasil data olah uji normalitas

Berdasarkan pada gambar grafik 1 menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Jarque-Bera Probability sebesar  $0.09 > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila suatu variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 8% (0,80) maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8 hasil uji Multikolinieritas

	CAR	LDR	NPF	BOPO
CAR	1	0.4823873995789112	-0.2070421625202108	-0.01072534297539356
LDR	0.4823873995789112	1	-0.06118118083900442	0.330004876183714
NPF	-0.2070421625202108	-0.06118118083900442	1	0.3766501730305965
BOPO	-0.01072534297539356	0.330004876183714	0.3766501730305965	1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.8 hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian kurang dari nilai 8% (0,80) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak terdapat multikolinieritas

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.9 di bawah ini :

Tabel 1.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.602183	0.845232	3.078661	0.0030

X1	0.001591	0.005365	0.296625	0.7677
X2	0.005573	0.004090	1.362678	0.1777
X3	0.077493	0.070831	1.094060	0.2780
X4	-0.023025	0.010021	-2.297628	0.0848

Berdasarkan tabel 1.9 hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa Nilai Probabilitas pada variabel  $X_1$  sebesar  $0.7677 > 0.05$ ,  $X_2$  sebesar  $0.1777$ , variabel  $X_3$  sebesar  $0.2780$  dan variabel  $X_4$  sebesar  $0.0848$  yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yaitu  $0.05$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada penelitian diperoleh nilai sebesar  $0,965506$  sementara nilai Durbin-Watson pada tabel Durbin-Watson pada  $K=5$  dan  $N= 70$  yakni sebesar  $1,7683$ . Nilai  $(4-d_u) = 4 - 1,7683 = 2,23$  maka nilai Durbin-Watson sebesar  $2,031$  berada di antara  $1,7683 - 2,23$  sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Estimasi regresi dengan model Random Model Effect**

Model yang dipilih pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* yang Selanjutnya akan dilakukan uji Koefisien Determinasi, Uji F (simultan) dan Uji t (parsial). Berikut hasil uji Koefisien Determinasi, Uji F (simultan) dan Uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.10 hasil estimasi regresi dengan model Random Model Effect

Dependent Variable: Y1  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/25/22 Time: 12:56  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.440708	1.060173	8.904875	0.0000
X1	0.013632	0.006548	2.081789	0.0413
X2	0.009946	0.003611	2.754018	0.0076
X3	-0.286069	0.083727	-3.416694	0.0011
X4	-0.095198	0.010010	-9.510711	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.855681	0.5803
Idiosyncratic random		1.578146	0.4197

Weighted Statistics			
R-squared	0.736117	Mean dependent var	0.452635
Adjusted R-squared	0.719878	S.D. dependent var	2.959101
S.E. of regression	1.566150	Sum squared resid	159.4336
F-statistic	45.33033	Durbin-Watson stat	2.024631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.681110	Mean dependent var	1.273286
Sum squared resid	361.9214	Durbin-Watson stat	0.891891

## Hasil Pengujian Hipotesis

### a) Uji Hipotesis secara parsial

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

#### ***CAR terhadap Return On Asset (ROA)***

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh Nilai probabilitas sebesar 0,04 atau  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar CAR mengindikasikan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk menutup aktiva berisiko dalam kebijakan operasi perusahaan.

#### ***FDR terhadap Return On Asset (ROA)***

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh Nilai probabilitas sebesar 0,0076 atau  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai FDR yang rendah mengindikasikan profitabilitas bank menurun. Bank harus mampu mengendalikan fungsi manajemen likuiditas secara tepat dan proporsional untuk mencapai laba yang optimal.

#### ***NPF terhadap Return On Asset (ROA)***

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh Nilai probabilitas sebesar 0.0011 atau  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai NPF yang besar mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank cukup tinggi sehingga berdampak profitabilitas Bank yang ikut menurun.

#### ***BOPO terhadap Return On Asset (ROA)***

Hasil uji hipotesis 4 diperoleh Nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar nilai rasio dari BOPO menunjukkan ketidakefisienan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga profitabilitas bank menurun.

**b) Uji Hipotesis Secara Simultan**

Hasil uji-F (simultan) diperoleh Nilai Prob F statistic  $0.0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $Y_1$

**c) Nilai R-squared**

Nilai R-squared pada tabel 1 adalah sebesar 0,736117 yang berarti bahwa untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  mempengaruhi variabel  $Y_1$  sebesar 73,61 %, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d) Persamaan garis regresi**

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.10. adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{topi} = 9,44 + 0,013632X_1 + 0,009946X_2 - 0,286069X_3 - 0,095198X_4 + e$$

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan rasio keuangan. Data penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan pada 14 Bank Umum Syariah periode 2015-2020. Hasil penelian diperoleh bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank yang diukur dengan ROA. Penelitian selanjutnya untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah maupun konvensional di Indonesia sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics (4th ed)*. Springer : Verlag Berlin Heidelberg.
- Hermawan, D., & Fitria, S. (2019). *Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. 7(1), 59–78
- Sudrajat Wawan. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Study Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK)*. 2-25.
- Shunu, A. H. (2017). *The Effect Of Board Size On Firm Financial Performance Of Listed Firms In Nairobi Security*. 5(6), 48–51.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)*. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>